**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 Pasal 3 dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berahlak mulia serta, berilmu, cakap, kreatif , mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Rumusan tujuan pendidikan diatas, sarat dengan pembentukan sikap. Dengan demikian, tidaklah lengkap manakala dalam strategi pembelajaran tidak membahas strategi pembelajaran yang berhubungan dengan pembentukan sikap dan nilai( Wina Sanjaya:2008, 273)

Menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dijelaskan bahwa tujuan mata pelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari.

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasikan. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk pada lingkungan. Pembelajaran IPA sebaiknya dilakukan secara inkuiri (inquiry) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. (Depdiknas, 2007 : 484).

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 tujuan mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar yaitu: (1) Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaannya, (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep ilmu pengetahuan alam yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang ada hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. Dari tujuan tersebut maka tugas seorang pendidik adalah bagaimana menerapkan beberapa keterampilan mengajar agar seluruh tujuan tersebut dapat tercapai dalam mata pelajaran IPA. Selain itu, pembelajaran IPA juga memberikan pengetahuan dasar dari konsep yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, selain itu, diharapkan agar seorang pendidik dapat mengembangkan pemahaman siswa dalam megelolah pemikirannya untuk menghubungkan satu fenomena dengan fenomena yang lain di lingkungan sekitarnya sehingga memperoleh suatu ide atau gagasan yang baru tentang suatu objek yang diamati dan memikirkan cara pemecahan masalahnya.

Berdasarkan hasil observasi penulis dengan guru kelas IV SD Inpres Coppo Barru pada tanggal 4-6 juli 2015 terungkap bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya hasil ulangan harian siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA, dengan nilai rata-rata dibawah standar KKM yaitu <70, sedangkan nilai tuntas yaitu .

Rendahnya hasil belajar siswa diakibatkan karna dalam pembelajarannya, siswa belum diarahkan untuk belajar melalui proses berfikir, guru belum merancang kegiatan belajar yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan penemuan, guru belum memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran Hal tersebut dapat mengakibatkan pembelajaran IPA di kelas menjadi tidak menarik, siswa kurang antusias, malas,ramai sendiri dan banyak siswa yang tidak memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru, guru belum menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif bahkan guru mengajar tanpa memanfaatkan sumber belajar, kegiatan pembelajaran berpusat pada guru dan bersifat satu arah sehingga siswa kurang mandiri dalam belajar bahkan siswa cenderung pasif dan kurang aktif

Untuk meminimalisir permasalahan di SD Inpres Coppo maka perlu diterapkan model pembelajaran yang inovatif. Dalam model pembelajaran yang inovatif peran guru tidak hanya sebagai transformator tetapi sebagai fasilitator, motivator dan evaluator. Siswa dapat belajar membangun pengetahuannya sendiri. Pembelajaran inovatif berprinsip konstruktivis yaitu siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungannya sebagai sumber belajar.

Peneliti menetapkan alternatif tindakan yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Alternatif tindakan tersebut yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri. Pembelajaran pada umumnya akan lebih efektif bila diselanggerakan melalui model-model pembelajaran yang di dalam kegiatannya terdapat pemprosesan informasi, artinya ketika menerima pelajaran atau materi siswa diarahkan untuk lebih dalam menggali pengetahuannya melalui berfikir kritis dan ilmiah.

Melalui strategi pembelajaran inkuiri, siswa akan lebih memahami konsep yang abstrak jika belajar melalui benda-benda konkrit dan melakukan percobaan sendiri secara langsung dalam pembelajaran IPA. Strategi pembelajaran Inkuiri memberi kesempatan secara optimal kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga pengetahuan yang dipelajarainya dapat tersimpan secara permanen dalam ingatannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh khaeruddin dan eko (2005:51) bahwa “Strategi pembelajaran Inkuiri tidak hanya menuangkan informasi ke dalam ingatan siswa, tetapi mengusahakan bagaimana konsep-konsep penting dan sangat berguna tertanam kuat dalam ingatan siswa”.

Berkaitan dengan latar belakang masalah dan dasar-dasar pemikiran diatas, maka perlu diadakan penelitian tindakan kel57as (PTK) dengan judul Penerapan Strategi Pembelajara Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Inpres Coppo Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini peningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Inpres Coppo Kecamatan Barru Kabupaten Barru dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Inpres Coppo Kecamatan Barru Kabupaten Barru dengan menggunakan Strategi pembelajaran inkuiri.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. **Manfaat Teoretis**
2. Bagi akademis, menjadi bahan informasi dalam pengembangan pendidikan khususnya dalam teori pengajaran IPA dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Coppo Kecamatan Barru Kabupaten Barru.
3. Bagi peneliti, memberi gambaran yang jelas tentang efektifitas pembelajaran IPA dengan menggunakan metode pembelajaran Inkuiri.
4. **Manfaat Praktis**
5. Bagi guru, mendapat pengalaman dalam penggunaan metode pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
6. Bagi siswa, dapat memperoleh pembelajaran IPA yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA.
7. Bagi sekolah, memberikan kontribusi positif pada sekolah dalam rangka perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**

**1. Hakikat Strategi Pembelajaran Inkuiri**

a. Pengertian strategi pembelajaran inkuiri

Kata Inkuiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan. Strategi pembelajaran Inkuiri berkaitan dengan aktivitas pencarian pengetahuan atau pemahaman untuk memuaskan rasa ingin tahu sehingga siswa akan menjadi pemikir kreatif yang mampu memecahkan masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2009:196) bahwa Strategi pembelajaran Inkuiri adalah “suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan”.

Sementara itu menurut Sagala (2004:34) yang mendefinisikan strategi pembelajaran Inkuiri sebagai berikut:

Strategi pembelajaran Inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa yang berperan sebagai subyek belajar, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah.

Sedangkan Piaget (Mulyasa,2008:108) mendefinisikan strategi pembelajaran Inkuiri sebagai berikut:

Strategi pembelajaran Inkuiri adalah strategi yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik lain.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran Inkuiri adalah strategi yang memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui percobaan maupun eksperimen sehingga melatih siswa berkreativitas dan berpikir kritis untuk menemukan sendiri suatu pengetahuan yang pada akhirnya mampu menggunakan pengetahuannya tersebut dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Sund and Trowbridge (Mulyasa,2006:109) mengemukakan tiga jenis strategi pembelajaran Inkuiri sebagai berikut:

1. Inkuiri terbimbing (*Guide inquiry*). Inkuiri terbimbing digunakan terutama bagi siswa yang belum mempunyai pengalaman belajar dengan strategi pembelajaran inkuiri. Dalam hal ini guru memberikan bimbingan dan pengarahan yang cukup luas. Dalam pelaksanaannya, sebagian besar perencanaan dibuat oleh guru dan para siswa tidak merumuskan permasalahan. (2) Inkuiri bebas (*Free inkuiry*). Pada inkuiri bebas siswa melakukan penelitian sendiri bagaikan seorang ilmuwan. Pada pengajaran ini, siswa harus dapat mengidentifikasikan dan merumuskan berbagai topik permasalahan yang hendak diselidiki. Strateginya adalah *inquiry role approach* yang melibatkan siswa dalam kelompok tertentu, setiap anggota kelompok tugas memiliki tugas sebagai, misalnya koordinator kelompok, pembimbing teknis, pencatatan data, dan pengevaluasi proses. (3) Inkuiri bebas yang dimodifikasi (*Modified free inquiry*). Pada Inkuiri ini guru memberikan permasalahan atau problem dan kemudian siswa diminta untuk memecahkan permasalahan tersebut melalui pengamatan, eksplorasi, dan prosedur penelitian
2. Karakteristik strategi pembelajaran Inkuiri

Menurut Sanjaya (2009:197) Ada beberapa hal yang menjadi karakteristik utama dalam strategi pembelajaran Inkuiri, yaitu:

(1) Strategi pembelajaran Inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. (2) Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Dengan demikian, strategi pembelajaran Inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. (3) Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran Inkuiri dalam pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam strategi pembelajaran Inkuiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan kemampuan yang dimilikinya secara optimal.

c. Komponen-komponen Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran Inkuiri memiliki beberapa komponen. Sebagaimana yang dikemukakan Garton (2005:23) bahwa Pembelajaran dengan strategi pembelajaran Inkuiri memiliki 5 komponen yaitu :

(1) Question.Pembelajaran biasanya dimulai dengan sebuah pertanyaan pembuka yang memancing rasa ingin tahu siswa dan atau kekaguman siswa akan suatu fenomena. (2) Student Engangement.Dalam strategi pembelajaran Inkuiri, keterlibatan aktif siswa merupakan suatu keharusan dalam menciptakan sebuah produk dalam mempelajari suatu konsep. (3) Cooperative Interaction.Siswa diminta untuk berkomunikasi, bekerja berpasangan atau dalam kelompok, dan mendiskusikan berbagai gagasan. (4) Performance Evaluation.Dalam menjawab permasalahan, biasanya siswa diminta untuk membuat sebuah produk yang dapat menggambarkan pengetahuannya mengenai permasalahan yang sedang dipecahkan. Melalui produk-produk ini guru melakukan evaluasi. (5) Variety of Resources. Siswa dapat menggunakan bermacam-macam sumber belajar, misalnya buku teks, website, televisi, video, poster, wawancara dengan ahli, dan lain sebagainya.

d. Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran Inkuiri

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran Inkuiri dalam pembelajaran di kelas, ada beberapa prinsip-prinsip yang perlu menjadi fokus perhatian bagi seorang guru. Menurut Sanjaya (2009:199) ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru dalam penggunaan strategi pembelajaran Inkuiri, yaitu:

(1)Berorientasi pada pengembangan intelektual. Tujuan utama dari strategi pembelajaran Inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian, strategi ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. Karena itu, kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri bukan ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran, akan tetapi sejauh mana siswa beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu**. (**2) Prinsip interaksi. pembelajaran adalah proses interaksi, baik interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dengan guru, bahkan interaksi antara siswa dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru sebagai pengatur lingkungan yang mengarahkan agar siswa bisa mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui interaksi mereka**.** 3) Prinsip bertanya. Kemampuan guru dalam bertanya pada pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri sangat diperlukan. Sebab dengan memberikan pertanyaan kepada siswa akan melatih kemampuan berpikirnya. Oleh sebab itu, kemampuan guru untuk bertanya dalam setiap langkah Inkuiri sangat diperlukan, baik bertanya untuk melacak maupun bertanya untuk menguji kemampuan. 4) Prinsip belajar untuk berpikir. Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berpikir (learning how to think), yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak, baik otak kiri maupun otak kanan; baik otak reptil, otak limbik maupun otak neokortek. (5) Prinsip keterbukaan. Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Dalam strategi pembelajaran Inkuiri, tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesisnya dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka seorang guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip tersebut sehingga pembelajaran yang telah dirancang untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas dapat berjalan secara optimal.

e. Langkah-langkah Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Sanjaya (2009:201) mengemukakan Secara umum bahwa proses pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut “(1) Orientasi, (2) Merumuskan masalah, (3) Merumuskan hipotesis, (4) Mengumpulkan data, (5) Menguji hipotesis, (6) Merumuskan kesimpulan’’. Keenam langkah tersebut dapat diuraikan sbb:

1) Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Dalam langkah ini guru mengondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran dengan cara mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Kegiatan yang dapat dillakukan tahapan orientasi adalah :

1. Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa;
2. Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan;
3. Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar.

2) Merumuskan masalah

Langkah ini ditujukan untuk membawa siswa pada suatu persoalan yang

menuntut siswa mencari jawabannya. Dengan persoalan tersebut siswa akan tertantang untuk menemukan jawaban dari teka-teki yang dimunculkan. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam tahapan perumusan masalah ini antara lain :

a) Perumusan masalah hendaknya dilakukan sendiri oleh siswa, guru hanya bertugas memberikan bimbingan;

b) Masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung teki-teki namun sebenarnya jawabannya sudah pasti ada dan guru sebaiknya telah benar-benar memahami jawaban dari teka-teki ini;

c) Konsep-konsep dalam masalah adalah konsep-konsep yang sudah diketahui oleh siswa.

3) Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari permasalahan yang sedang dibahas. Dalam langkah ini siswa diajak untuk mengemukakan jawaban sementaranya yang bersifat logis dan rasional terhadap permasalahan yang telah diajukan sebelumnya berbekal pengetahuan awal yang telah dimiliki.

4) Mengumpulkan data

Kegiatan ini dilakukan sebagai langkah untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Pengumpulan data ini diartikan sebagai kegiatan mengumpulkan berbagai informasi yang dapat memperkuat hipotesis. Dalam kegiatan ini aktivitas belajar siswa harus diutamakan. Guru hanya bertugas memberikan arahan atau fasilitator, sedangkan aktor utama dalam kegiatan ini adalah siswa. Dalam Strategi pembelajaran inkuiri langkah inilah yang dapat memberi pengalaman belajar kepada siswa dengan lebih mendalam karena pembelajaran terpusat pada keaktifan siswa.

5) Menguji hipotesis

Setelah data yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis dengan data-data tersebut. Dalam langkah ini siswa diajak untuk berpikir secara rasional dan ilmiah. Kebenaran jawaban tidak hanya berdaarkan pendapat semata, namun harus ada landasan berpikir atau dasar yang dapat menguatkan kebenaran jawaban tersebut

.6) Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan hal yang utama dalam pembelajaran. Biasanya yang terjadi dalam pembelajaran, karena banyaknya data yang diperoleh menyebabkan kesimpulan yang dirumuskan tidak fokus terhadap masalah yang hendak dipecahkan. Oleh karena itu, untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.

f. Keunggulan dan Kelemahan dari Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran Inkuiri sebagai strategi pembelajaran memiliki beberapa keunggulan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sanjaya (2009:208) bahwa strategi pembelajaran Inkuiri memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:

(1) Strategi pembelajaran Inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. (2) Strategi pembelajaran Inkuiri memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka. (3) Strategi pembelajaran Inkuiri merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya perubahan. (4) Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar yang bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Kelemahan strategi pembelajaran inkuiri yang dikemukakan oleh Sanjaya (2009:208), diantaranya:

(1) Jika strategi pembelajaran Inkuiri digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa, (2) Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar, (3) Dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan, (4) Selama kriteria keberhasilan ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka strategi pembelajaran Inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka guru hendaknya memperhatikan beberapa prosedural dan memiliki pengetahuan yang lebih mendalam mengenai strategi pembelajaran Inkuiri sehingga segala kekurangan yang terdapat dalam strategi pembelajaran Inkuiri ini dapat teratasi.

**2. Belajar Dan Hasil Belajar**

1. **Pengertian belajar**

Belajar merupakan kunci dari usaha pendidikan. Belajar sangat dibutuhkan oleh manusia dalam kehidupannya. Dengan belajar seseorang dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya, baik dalam segi ilmu pengetahuan, sikap dan tingkah laku maupun dalam hal keterampilan dan kreatifitasnya. Dengan belajar, seseorang akan mampu mengikuti perkembangan dalam segala bidang, khususnya ilmu pengetahuan dan teknologi maupun dalam pengembangan iman.

Belajar didefinisikan oleh banyak ahli dengan rumusan yang berbeda, namun pada hakikatnya, prinsip dan tujuannya sama. Beberapa pendapat tentang belajar menurut para ahli diantaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Komalasari (2013:2) bahwa belajar adalah “proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu lama yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan secara sementara karena suatu hal”.

Sedangkan menurut Mappasoro (2011:2) yaitu:

Belajar adalah aktivitas mental (psikis) yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya dengan menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relatif tetap dalam aspek-aspek: kognitif, psikomotor dan afektif. Perubahan tersebut dapat berupa sesuatu yang sama sekali baru atau penyempurnaan peningkatan dari hasil belajar yang telah diperoleh sebelumnya

Selanjutnya Slameto (2003: 2) menyatakan bahwa:

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagi hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.” sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis kinerja.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak semua perubahan dapat digolongkan dalam arti belajar. Begitu pula perubahan yang terjadi dalam diri siswa harus ada tujuan belajar yang mendorongnya atau memberikan semangat apabila menginginkan hasil yang maksimal. Tujuan pembelajaran dan tujuan belajar pada hakekatnya adalah rumusan tentang perilaku hasil belajar (kognitif, psikomotor, dan afektif) yang diharapkan untuk dimilki (dikuasai) oleh pebelajar setelah pebelajar mengalami proses belajar dalam jangka waktu tertentu.

Dalam proses belajar mengajar, keberadaan tujuan pembelajaran maupun tujuan belajar tersebut. Merupakan hal sangat penting sebab akan menjadi acuan dan sekaligus menjadi muara dari keseluruhan tindak pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru dan proses belajar yang akan dilakukan siswa. Karena itu harus ada penambahan pengetahuan seperti proses kegiatan berupa pengalaman dan latihan-latihan serta dorongan atau motivasi yang muncul dari dalam diri siswa untuk belajar.

1. **Hasil belajar**

Perubahan sebagai hasil dari proses pembelajaran dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti : perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, kecakapan serta perubahan aspek – aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Hasil belajar yang diharapkan yaitu bisa memiliki pengetahuan, keterampilan dan kecakapan berpikir yang baik.

Purwanto (2007: 54) menyatakan hasil belajar adalah “perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”.

Sementara Mappasoro (2011: 2) perubahan sebagai hasil belajar memiliki sejumlah ciri yang antara lain:

1. Perubahan hasil belajar bersifat relatif tetap; (2) perubahan hasil belajar terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu yang belajar dengan lingkungannya; dan (3) perubahan sebagai hasil belajar bersifat progresif dan dinamis dalam arti perubahan tersebut merupakan aspek-aspek kepribadian yang terus menerus berfungsi, makin lama makin menuju ke tingkat yang lebih tinggi atau baik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar yang berkualitas dapat diketahui apabila dalam diri individu terjadi suatu perubahan perilaku ke arah yang lebih baik atau sesuai dengan tujuan pembelajaran

1. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari diri maupun dari luar diri siswa. Hasil belajar pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Pengenalan guru terhadap faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa sangat penting dengan melakukan inovasi pembelajaran, seperti penggunaan metode yang dapat merangsang motivasi belajar siswa dan kreativitas siswa dalam belajar IPA atau mengalami kesulitan belajar yang dapat menghambat kesuksesan studi siswa. Guru perlu mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar sehingga dapat dilakukan upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Bahkan guru dapat melakukan upaya antisipasi jika terjadi kesulitan belajar atau kegagalan siswa dalam belajar di sekolah. Seperti pendapat Slameto *(2003: 54),* mengemukakan bahwa:

1. Faktor-faktor intern, berupa: faktor jasmaniah, terdiri atas: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan, dan faktor kelelahan.
2. Faktor-faktor ekstern, berupa: faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan); faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, dan tugas rumah); faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat**)**.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Purwanto (2007: 102) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

1. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual.
2. Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial. Yang termasuk faktor individual antara lain: faktor kematangan/ pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, serta motivasi belajar.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa pada intinya dapat diklasifikasikan atas dua faktor, yaitu faktor dari diri siswa berupa faktor fisik dan psikologi. Sedangkan faktor dari luar diri siswa berupa faktor lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, maupun pergaulan siswa yang memengaruhi aktivitas belajarnya sehari-hari.

1. **Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam**
2. **Pengertian IPA**

Ada beberapa pengertian IPA menurut para ahli yang ada di dalam buku

karangan Usman Samatowa (2006:2), sebagai berikut :

1) Pengetahuan alam adalah pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya. Sedangkan pengetahuan artinya adalah segala sesuatu yangdiketahui oleh manusia. Jadi secara singkat, IPA adalah pengetahuan yang rasional dan obyektif tentang alam semesta dengan segala isisnya (Hendro Darmojo, 1992:3)

2) Nash 1993 (dalam Hendro Darmojo, 1992:3) dalam bukunya *The Natureof Science,* menyatakan bahwa IPA adalah suatu cara atau metode untuk mengamati alam. Nash juga menjelaskan bahwa cara IPA mengamati dunia ini bersifat analis, lengkap, cermat, serta menghubungkan antara satu fenomena dengan fenomena lain, sehingga keseluruhannya membentuk suatu perspektif baru tentang obyek yang diamati.

3) Powler (dalam Winaputra, 1992:122) menyatakan bahwa IPA adalah ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen.

Dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar Isi dijelaskan bahwa IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa faktafakta,konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga suatu proses penemuan. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa IPA adalah ilmu yang mempelajari alam semeseta dan isinya secara rasional dan obyektif melalui kegiatan-kegiatan berupa proses penemuan tidak hanya penguasaan fakta, konsep ataupun prinsip saja.

1. **Tujuan pembelajaran IPA**

Tujuan IPA diajarkan di sekolah dasar yang tercantum dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (Mulyasa, 2011: 111) sebagai berikut:

1. Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaanNya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.
6. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
7. Memperoleh bekal pengetahuan sebagai dasar, untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.

Berdasarkan beberapa tujuan pembelajaran IPA tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa bahwa IPA memiliki tujuan yang sangat kompleks tidak hanya memberikan konsep-konsep, fakta-fakta, atau pun prinsip-prinsip tentang alam, namun lebih dari itu. IPA bertujuan untuk menanamkan ketaqwaan kepada Tuhan, mengembangkan rasa ingin tahu siswa terhadap alam sekaligus untuk menanamkan rasa peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan rasa peduli yang telah dimiliki diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi manusia yang mencintai alam atau lingkungannya sehingga kerusakan-kerusakan yang selama ini terjadi karena tangan-tangan manusia dapat diminimalisasi.

1. **Ruang Lingkup IPA**

Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Mulyasa, 2011: 112) meliputi aspek-aspek berikut:

1. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
2. Banda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas.
3. Energi dan perubahannya, yang meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
4. Bumi dan alam semesta, yang meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Secara umum, dapat disimpulkan mata pelajaran IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.

1. **Karakteristik IPA**

Menurut Djojosoediro (2007:19-20), IPA memiliki karakteristik yaitu;

(1) IPA mempunyai nilai ilmiah, artinya kebenaran-kebenaran IPA dapat dibuktikan kembali oleh semua orang dengan melakukan prosedur yang sama seperti yang dilakukan penemunya;

(2) IPA merupakan kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis tentang yang berkaitan dengan gejala-gejala alam;

(3) IPA merupakan pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus yaitu denga melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimen, observasi demikian seterusnya sehingga saling terkait satu sama lain; (4) IPA merupakan suatu rangkaian konsep yang saling berkaitan dengan bagan-bagan konsep yang telah berkembang sebagai suatu hasil eksperimen dengan obeservasi, (5) IPA meliputi 4 unsur yaitu proses, produk, aplikasi, dan sikap.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa IPA mempunyai karakteristik tertentu dalam proses pembelajaran di kelas.

1. **Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa terhadap Pembelajaran IPA di SD**

Inkuiri merupakan salah satu bentuk strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran IPA. Pada awalnya inkuiri sering diaanggap merupakan strategi yang hanya dapat digunakan pada sekolah tingkat menengah. Namun pada kenyataannya ikuiri juga dapat diterapkan pada sekolah Dasar, yang tentunya disesuaikan dengan pola pikir anak dan berorientasi pada lingkungan anak sekolah dasar. Perilakuan yang diberikan tentunya lebih sederhana, tapi tidak meninggalkan keterampilan pokok inkuiri yaitu : 1) melakukan pengamatan, 2) analisis, 3)merumuskan pertanyaan, 4) menyusun hipotesis, 5) Menguji melalui eksperimen.

Penerapan inkuiri untuk pembelajaran IPA di sekolah Dasar dapat dilakukan dengan mendekatkan anak pada alam sekitarnya, sehingga keterampilan yang ada pada inkuiri dapat diamati langsung oleh guru, dan mudah dilakukan anak karna sumber yang dicarinya tidak jauh dari kehidupannya. Salah satu contoh materi IPA dikelas IV SD yang dapat diterapkan stragi inkuiri adalah materi struktur bagian tumbuhan dan fungsinya.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut ; 1) menentukan topik, membahas teori dan membuktikan teori melalui eksperimen, 2) mempersiapkan alat dan bahan sederhana untuk melakukan pengujian teori tentang struktrur bagian tumbuhan dan fungsinya seperti mempersiapkan gelas bening, pewarna, air bening dan tanaman seledri, 3)mengisi gelas bening dengan air yang telah dicampur pewarna telebih dahulu kira-kira setengah gelas, 4) memasukkan tanaman seledri pada gelas yang berisi air berwarna, diamkan , 5) setelah melakukan kegiatan tersebut, kembali melakukan analisi terhadap kemungkinan yang akan terjadi, mengajukan pertanyaan, dan mengumpulkan jawaban tersebut untuk dianalisis, 6) setelah 30 menit, amati kembali tanaman seledri yang berada dalam gelas berwarna , 7)akhir dari kegiatan adalah menjawab analisis yang telah dirancang sebelum eksperimen, 8) menarik kesimpulan dan memantapkan teori kembali.

Dari kegiatan yang dilakukan, proses merupakan kunci dari pembelajaran inkuiri, sehingga penting bagi guru untuk memperhatikan proses selain kognitif anak. Dengan demikian tidak tertutup kemungkinan untuk melakukan inkuiri pada materi-materi lain, dan guru harus mampu berusaha untuk kreatif mengembangkan materi yang relevan dengan komponen yang diharapkan.

1. **Kerangka Pikir**

Pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Inpres Coppo kecamatan Barru Kabupaten Barru mengalami permasalahan, hal ini terlihat pada hasil ulangan harian siswa dimana nilai rata-rata hanya berkisar dibawah nilai 70 sedangkan kriteria ketuntasan adalah ≥70 . Hal tersebut terjadi karna beberapa hal, seperti siswa belum diarahkan untuk belajar melalui proses berfikir, guru belum merancang kegiatan belajar yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan penemuan, guru belum memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran Hal tersebut dapat mengakibatkan pembelajaran IPA di kelas menjadi tidak menarik, siswa kurang antusias, malas,ramai sendiri dan banyak siswa yang tidak memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru, guru belum menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif bahkan guru mengajar tanpa memanfaatkan sumber belajar, kegiatan pembelajaran berpusat pada guru dan bersifat satu arah sehingga siswa kurang mandiri dalam belajar bahkan siswa cenderung pasif dan kurang aktif.

Adanya permasalahan-permasalahan tersebut akan dapat diatasi dengan melakukan pembelajaran yang menekankan pada proses, misalnya dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati benda-benda yang ada di sekitarnya, melakukan percobaan dan lain-lain. Selain itu siswa dapat juga dituntun untuk dapat menemukan sendiri konsep-konsep pembelajaran sehingga pengalaman belajar yang diperoleh akan lebih mendalam. Pembelajaran dilaksanakan dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru saja, lebih dari itu siswa dituntun untuk melakukan pengamatan, percobaan untuk memperoleh pengetahuan sesuai yang diharapkan. Siswa juga harus dilatih untuk mampu berpendapat, mengemukakan gagasan berkaiatan dengan pembelajaran yang dilakukan. Bahkan dalam menyimpulkan pembelajaran pun, guru cukup menjadi fasilitator dan biarkan siswa yang menyimpulkan tentu saja dengan bimbingan guru. Yang lebih penting lagi, sumber belajar yang digunakan oleh siswa haruslah luas dan nyata bagi siswa. Guru bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Buku juga bukan satu-satunya sumber informasi yang dapat digunakan bagi siswa. Rangkaian pembelajaran seperti ini terdapat dalam Strategi Pembelajaran Inkuri.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kerangka berpikir penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

**Pembelajaran IPA di SD Inpres Coppo**

**Hasil Belajar siswa Rendah**

**Aspek Siswa**

1. Kurang antusias mengikuti pelajaran
2. Ramai sendiri, banyak yang tidak memperhatikan materi yang diajarkan
3. Siswa kurang mandiri dalam mengajar
4. Cenderung pasif dan kurang aktif

**Aspek Guru**

1. Guru belum merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan penemuan
2. Belum memanfaatkan lingkungan sebagai media belajar
3. Belum menggunakan model pembelajaran yang kreatif
4. Pembelajaran yang bersifat satu arah

**Langkah-Langkah Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri**

1. Orientasi

2. Merumuskan Masalah

3. Merumuskan Hipotesis

4. Mengumpulkan Data

5. Menguji Hipotesis

6. Merumuskan Kesimpulan

**Hasil Belajar siswa Meningkat**

**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Jika strategi pembelajaran inkuiriditerapkan dalam pembelajaran IPA, maka hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Coppo Kecamatan Barru Kabupaten Barru meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitan**
2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif sering juga disebut pendekatan penelitian naturalistic karna penelitiannya dilakukan pada objek yang alamiah yaitu objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti . pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang dipilih untuk digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dan guru dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran.

1. **Jenis Penelitian**

Suryabrata (1983) mengemukakan beberapa jenis penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian historis
2. Penelitian deskriptif
3. Penelitian perkembangan
4. Penelitian kasus/lpangan
5. Penelitian korelasional
6. Penelitian eksperimental suguhan
7. Penelitian eksperimental semu
8. Penelitian kausal-komparatif
9. Penelitian tindakan

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Pelaksanaan penelitian bersifat kolaboratif yaitu peneliti bekerja sama dengan guru kelas. Desain PTK meliputi; perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1. **Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Penerapan Strategi inkuiri untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian penerapan strategi inkuiri dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Inpres Coppo Kecamatan Barru Kabupaten Barru
2. Hasil belajar siswa adalah kompetensi atau hasil yang diperoleh siswa melalui tes setelah kegiatan belajar dengan penerapan strategi inkuiri.
3. **Setting Penelitian**
4. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Inpres Coppo Kecamatan Barru kabupaten barru. Adapun alamat lengkap sekolah tersebut yaitu di jalan lasawedi no. 4 barru Sulawesi selatan.

Pembelajaran akan dilaksanakan di kelas dan di luar kelas. Aktivitas di luar kelas berupa kegiatan kegiatan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap tumbuhan yang ada di sekitar sekolah.Sedangkan aktivitas di dalam kelas berupa perumusan masalah pada awal pembelajaran, penjelasan teknis pengumpulan data serta pengolahan data, dan penarikan kesimpulan serta evaluasi untuk mengukur keberhasilan pembelajaran.

1. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan tehitung mulai tanggal 30 september 2015 – 30 desember 2015. Dalam rentang waktu tersebut akan dilaksanakan dua silkus pertemuan. Jika selama dua putaran tersebut permasalahan pembelajaran belum terselesaikan maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya hingga diperoleh hasil penelitian sesuai yang diharapkan

1. **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah Guru dan siswa kelas IV SD Inpres Coppo Kecamatan Barru Kabupaten Barru dengan jumlah siswa sebanyak 23 siswa yang terdiri dari 11 laki-laki dan 12 perempuan

1. **Desain dan prosedur penelitian**
2. Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yaitu rancangan penelitian berdaur ulang (siklus) mulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi). Tahap tindakan digambarkan dalam bagan berikut:

Perencanaan

Pelaksanaan

Refleksi

Pengamatan

**SIKLUS II**

Pelaksanaan

Perencanaan

Pengamatan

**SIKLUS I**

Refleksi

Berhasil

Gambar 3.1 Adaptasi alur penelitian tindakan kelas (Arikunto, 2012: 16)

1. Prosedur penelitian

Gambar alur di atas menunjukkan bahwa PTK dilaksanakan secara berulang dalam beberapa siklus di mana dalam setiap siklus tahap tahap yang dilakukan adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

* + - 1. **Siklus 1**
  1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap menyusun rancangan ini peneliti menentukan titik atau focus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrument pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Membuat instrument yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, yaitu terdiri dari:

1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
2. Menyediakan media yang dibutuhkan.
3. Lembar Kerja Siswa (LKS)
4. Lembar pengamatan untuk siswa dan guru.
   1. Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap ini meliputi pelaksanaan tindakan pada tiap siklus yang disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang telah disusun yaitu penerapan strategi pembelajaran inkuiri.Penelitian tindakan kelas siklus 1 dalam tiga kali pertemuan (4 jam pelajaran). Adapun pelaksanaan penelitian siklus I ini dilakukan dengan langkah-langkah dari metode inkuiri yaitu:

* + - 1. Orientasi
* Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada siswa
* Guru mengenalkan materi tentang struktur dan fungsi bagian tumbuhan
  + - 1. Merumuskan masalah
* Guru membimbing siswa merumuskan masalah
  + - 1. Merumuskan hipotesis
* Guru membimbing siswa merumuskan hipotesis
  + - 1. Mengumpulkan data
* Melakukan pengamatan untuk mengumpulkan data atau informasi
  + - 1. Menguji *hipotesis*
* Siswa mempersentasikan hasil pengamatannya
  + - 1. Merumuskan kesimpulan
* Guru membimbing siswa merumuskan kesimpulan
  1. Pengamatan (*Observing*)

Pengamat mengamati kegiatan guru, dan menuliskan hasil pengamatannya dalam lembar observasi untuk guru. Pengamat mengamati kegiatan siswa dalam memahami materi yang diajarkan, aktivitas pembelajaran IPA, dalam lembar observasi untuk siswa.

* 1. Refleksi ( *Reflektion*)

Refleksi dilaksanakan untuk melihat proses pelaksanaan tindakan hasil pemahaman siswa. Merefleksi adalah menganalisis data-data yang diperoleh dari observasi, wawancara, tes, dan catatan lapangan. Tahap refleksi meliputi kegiatan memahami, menjelaskan dan menyimpulkan data. Peneliti bersama guru dan pengamat lainnya mendiskusikan hasil tindakan sebagai bahan pertimbangan apakah siklus sudah mencapai kriteria atau tidak. Proses pembelajaran dikatan baik jika secara klasikal telah mencapai nilai ketuntasan ≥70% dan dilanjutkan dengan tindakan siklus berikutnya. jika secara klasikal siswa belum mencapai nilai 7,0 maka tindakan harus diulang kembali.

* + - 1. **Siklus II**

Siklus II ini dilaksanakan dengan langkah

1. Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan pada siklus kedua relatif sama dengan siklus pertama yang dilakukan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar IPA melalui strategi pembelajaran inkuiri di kelas IV SD Inpres Coppo Barru Kabupaten Barru. Perencanaan pada siklus kedua dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada perencanaan siklus pertama, seperti aspek peningkatan aktivitas belajar siswa dalam melakukan percobaan.

1. Pelaksanaan (*Acting*)

Tahap Kegiatan pembelajaran siklus kedua berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan (4 jam pelajaran). Adapun pelaksanaan penelitian siklus II ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar mengajar diawali dengan pembagian hasil evaluasi pada siklus 1, memberi pujian pada siswa yang telah memperoleh hasil memuaskan dan menjelaskan beberapa kesalahan yang banyak dilakukan siswa yang tidasssk boleh lagi diulangi.
2. Melakukan percobaan atau eksperimen
3. Membagikan LKS.
4. Pengamatan (*Observing*)

Pengamat mengamati kegiatan guru, dan menuliskan hasil pengamatannya dalam lembar observasi untuk guru. Pengamat mengamati kegiatan siswa dalam memahami materi yang diajarkan, aktivitas pembelajaran IPA, dalam lembar observasi untuk siswa.

1. Refleksi ( *Reflektion*)

Peneliti bersama pengamat mendiskusikan hasil pengamatan pada siklus kedua. Jika pada siklus II ini masih diperoleh kekurangan-kekurangan maka diadakan refleksi dari tindakan yang telah dilakukan

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Dilakukan untuk mengamati cara mengajar guru, cara belajar siswa, proses pembelajaran, saran dan prasarana yang digunakan serta keadaan psikologi anak yang menjadi subjek penelitian. selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi.

1. Tes

Diberikan guru kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar atau kemampuan siswa. Tes dalam penelitian ini akan dilakukan pada akhir siklus, data yang dikumpulkan dengan tes oleh peneliti adalah data hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Inpres Coppo Kecamatan Barru Kabupaten Barru setelah diterapkan strategi pembelajaran inkuiri.

1. Dokumentasi

Dokumentasi memuat data-data yang diambil di sekolah tersebut berupa bukti-bukti fisik yang dibutuhkan selama penelitian seperti nilai mid semester dan nilai hasil tes serta gambar kegiatan selama melakukan penelitian di kelas.

1. **Teknik Analisis Data**

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Data yang diperoleh dari observasi dianalisis secara kualitatif digunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan karakteristik dari subjek penelitian.

Penafsiran data kualitatif deskriktif yang diadopsi dari Risky. B (2014: 31) dilakukan dengan persamaan berikut:

Skor Yang diperoleh

Nilai akhir siswa = x 100

Skor maksimal

Jumlah Nilai Keseluruhan Siswa

Rata- Rata = x 100

Jumlah Siswa

Jumlah Siswa Mencapai KKM

Ketuntasan Belajar = x 100

Jumlah Siswa Keseluruhan

1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu indikator proses dan indikator hasil. Indikator proses ditandai oleh keberhasilan guru dan siswa melaksanakan seluruh langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan rencana pembelajaran dan memenuhi tahap-tahap strategi pembelajaran inkuiri. Sedangkan indikator hasil ditandai dengan peningkatan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Inpres Coppo Kecamatan Barru Kabupaten Barru. Apabila terdapat 80% dari jumlah siswa mendapat nilai >70 pada mata pelajaran IPA setelah diterapkan strategi pembelajaran inkuiri maka pembelajaran di kelas dianggap tuntas secara klasikal serta telah memenuhi standar KKM yakni 70. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran IPA adalah sesuai dengan kriteria standar yang diungkapkan

Muhadi (2011: 85) sebagai berikut:

Tabel 3.1 Indikator keberhasilan hasil belajar :

|  |  |
| --- | --- |
| **No Nilai** | **Kategori Nilai** |
| 1 85,0 – 100 | Sangat Baik |
| 2 70,0 – 84,5 | Baik |
| 3 55,0 – 69,9 | Cukup |

4 40,0 – 54,9 Kurang

5 0 - 39,9 Sangat Kurang

Indikator Proses

Dari segi proses yaitu keberhasilan aktivitas mengajar guru maupun aktivitas belajar belajar siswa dikatakan berhasil apabila guru dan siswa berhasil melaksanakan seluruh langkah-langkah strategi pembelajaran inkuiri atau minimal 70 % langkah-lanhkah pembelajaran.

Tabel 3.2.Indikator proses

|  |  |
| --- | --- |
| Taraf Keberhasilan | Kategori |
| 90% - 100% | Baik (B) |
| 70% - 89% | Cukup (C) |
| 0%-69% | Kurang (K) |

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

* + - * 1. **Hasil Penelitian Sikus 1**
  1. **Perencanaan**

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapakan beberapa hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan dengan menerapkan stategi pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil beajara IPA di kelas IV SD Inpres Coppo Kecamatan Barru Kabupaten Barru. Peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Menyamakan Persepsi antara peneliti dan Guru Kelas IV SD Inpres Coppo mengenai materi dan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, dimana nantinya peneliti bertindak sebagai guru dalam proses pembelajaran.
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran ( RPP ) untuk pelaksanaan siklus 1
3. Menyiapkan media pembelajaran
4. Menyusun lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan LKS
5. Merencanakan tes akhir Siklus 1
6. Menyiapkan kamera untuk keperluan dokumentasi
   1. **Pelaksanaan**

Pelaksanaan Tindakan Siklus 1 pertemuan 1 dilaksanakan pada hari rabu 30 september 2015 pukul 09.50-11.00 WITA. Subjek Penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Inpres Coppo . Pada tahap ini, pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti sebagai guru kelas IV dan Guru kelas IV sebagai observer atau pengamat dan seorang saudara sebagai documenter selama kegiatan berlangsung.

Pembelajaran dilakukan dengan indicator sebagai berikut : a). menyebutkan bagian-bagian, jenis, serta fungsi daun pada tumbuhan. b). menjelaskan bagian-bagian, jenis, serta fungsi daun pada tubuhan.

Tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran IPA sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, adapun tindakan yang dilakukan dalam penerapan metode inkuiri terdiri dari 3 kegiatan yaitu sebagai berikut :

1. Kegitan Awal ( 7 Menit )

Pada awal pembelajaran, kegiatan yang dilakukan yaitu guru ( peneliti ) mempersilahkan kepada ketua kelas untuk mempersiapkan temannya dan member hormat serta salam kepada guru kemudian berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa dengan menyebutkan namanya satu persatu. Selanjutnya guru melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa . setelah melakukan apersepsi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan akan dicapai siswa setelah proses pembelajaran selesai.

1. Kegiatan inti ( 48 Menit )
2. Orientasi

Pada kali ini guru (peneliti) membangkitkan skemata awal siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan sambil memperlihatkan beberapa contoh daun dengan jenis yang berbeda.

1. Merumuskan masalah

Pada tahap ini guru (peneliti) menstimulus siswa untuk merumuskan suatu masalah yang akan dipecahkan, siswa diharapkan secara aktif mencari suatu permasalahan dan menemukan sendiri jawaban atas pertanyaan yang mereka ajukan, guru (peneliti) mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan namun pada tahap ini siswa masih terlihat canggung dalam berbicara, tidak seorangpun siswa yang mengeluarkan pendapatnya. Hal ini disebabkan guru (peneliti) kurang dalam memberikan memotivasi dan membimbing siswa untuk bertanya.

1. Merumuskan hipotesis

Pada tahap ini guru (peneliti) memotivasi siswa untuk memberikan jawaban sementara dari permasalahan yang dikaji yakni mengenai jenis-jenis daun . Namun pada tahap merumuskan hipotesis siswa masih terlihat kaku dalam mengemukakan pendapat.

1. Mengumpulkan data

Pada tahap pengumpulan data guru (peneliti) mempersilahkan siswa untuk keluar ke halaman sekolah untuk melakukan pengamatan. Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4 orang . masing masin kelompok dibagikan LKS. Dari enam kelompok hanya empat kelompok yang terlihat aktif dalam melakukan pengumpulan data dalam lembar LKS yakni kelompok 1 , 2, 4, dan 5.

1. Menguji hipotesis

Pada tahap ini siswa diharapkan untuk mencari kebenaran jawaban berdasarkan hipotesis. Namun pada tahap ini siswa masih terlihat bingung untuk menguji hipotesis, sebab pada awal merumuskan hipotesis siswa belum bisa menentukannya, oleh karena itu guru masih perlu memotivasi dan membimbing siswa dalam mengajukan pertanyaan.

1. Merumuskan kesimpulan

Setelah itu setiap kelompok diminta untuk menyimpulkan hasil pengamatannya. 4 dari 6 kelompok naik mempresentsikan hasil pengamatannya, sedangkan 2 kelompok lainnya masih ragu-ragu dan saling tunjuk menunjuk. Selanjutnya guru (peneliti) membimbing kedua kelompok dalam mempersiapkan jawaban mereka .

1. Kegiatan akhir ( 15 Menit )

Pada akhir kegiatan, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Setelah menyimpulkan materi, guru membagikan lembar soal evaluasi kepada setiap siswa untuk menguji tingkat pemahaman siswa. Siswa mengerjakan tes dibawah pengawasan guru ( peneliti ). Setelah mengerjakan tes, guru mengumpulkan pekerjaan siswa dan menyampaikan pesan-pesan moral sekaligus menutup pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan Siklus 1 pertemuan II dilaksanakan pada hari kamis 1 oktober 2015 pukul 09.50-11.00 WITA.

1. Kegitan Awal ( 7 Menit )

Pada awal pembelajaran, aktivitas yang dilakukan adalah mengkondisikan siswa untuk belajar ( bersalam, berdoa, mengecek kehadiran); apersepsi dengan cara menanyakan pengalaman-pengalaman siswa yang berkaitan dengan materi; menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

1. Kegiatan inti ( 48 Menit )
2. Orientasi

Pada kali ini guru (peneliti) membangkitkan skemata awal siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan sambil memperlihatkan beberapa contoh akar tanaman.

1. Merumuskan masalah

Pada tahap ini guru (peneliti) menstimulus siswa untuk merumuskan suatu masalah yang akan dipecahkan, siswa diharapkan secara aktif mencari suatu permasalahan dan menemukan sendiri jawaban atas pertanyaan yang mereka ajukan.

1. Merumuskan hipotesis

Guru (peneliti) memotivasi siswa untuk memberikan jawaban sementara dari permasalahan yang dikaji yakni mengenai jenis-jenis akar

.

1. Mengumpulkan data

Pada tahap pengumpulan data guru (peneliti) mempersilahkan siswa untuk keluar ke halaman sekolah untuk melakukan pengamatan. Masih denagn kelompok yang sama pada pembelajaran tentang jenis jenis daun.

1. Menguji hipotesis

Setelah melakukan pengamatan, siswa diminta untuk kembali ketempat masing masing untuk mendiskusikan hasil pengamatan mereka. Setelah itu mereka di minta untuk memberikan jawaban dari pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh

1. Merumuskan kesimpulan

Setelah berdiskusi, perwakilan dari masing-masing kelompok merumuskan kesimpulan dari apa yang mereka peroleh dari hasil pengamatan. Keompok yang lain diminta untuk memperhatikan kelompok yang sedang memaparkan pendapatnya.

1. Kegiatan akhir ( 15 Menit )

Pada akhir kegiatan, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Setelah menyimpulkan materi, guru membagikan lembar soal tes siklus I kepada setiap siswa untuk menguji tingkat pemahaman siswa. Siswa mengerjakan tes dibawah pengawasan guru ( peneliti ). Setelah mengerjakan tes, guru mengumpulkan pekerjaan siswa dan menyampaikan pesan-pesan moral sekaligus menutup pembelajaran.

**c. Observasi siklus I**

* + - * 1. **Hasil observasi aktivitas mengajar guru siklus I**

Hasil observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek penerapan metode inkuiri. Temuan penelitian tentang keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN Inpres Coppo Kecamatan Barru Kabupaten Barru pada pertemuan I siklus I metode inkuiri yang diterapkan menunjukkan bahwa dari 6 aspek yang diamati yang terdiri dari 18 komponen dan masing – masing terdiri dari 3 indikator.

Pada aspek pertama yaang diamati yaitu guru melakukan orientasi,menyiapkan siswa untuk belajar , menjelaskan materi dengan nyaring dan jelas, memotrivasi siswa untuk belajar. Mpada aspek ini, Guru ( peneliti ) masih terlihat agak canggung dalam pemberian motivasi kepada siswa. Aspek ke dua, guru membimbing siswa merumuskan masalah adapun komponen yang diamati yaitu, guru memberikan pertanyaan pada siswa mengenai materi , guru memberikan gambaran umum permasalahan yang akan dipecahkan, guru menunjuk siswa untuk merumuskan masalah. Dalam komponen ini guru ( peneliti ) masih kurang dalam memberikan gambaran umum keepada siswa tentang permasalahan yang akan dipecahkan , hal ini tergambar dari kebingungan siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Aspek ketiga, guru ( peneliti ) membimbing siswa merumuskan hipotesis. Komponen yang diamati pada aspek ketiga yaitu, guru memberikan contoh konkrit berkaitan dengan pemecahan masalah, Guru menunjuk siswa untuk merumuskan masalah. Dalam aspek ke tiga, Guru kurang menstimulus siswa untuk merumuskan masalah. Aspek ke empat, guru membimbing siswa melakukan pengamatan untuk mengumpulkan data. Adapun komponen yang diamati pada aspek tersebut yaitu, guru (peneliti) mengelompokkan siswa untuk melakukan pengamatan, Guru (peneliti) menjelaskan kepada siswa langkah-langkah pengerjaan LKS, memantau setiap kelompok dalam melakukan pengamatan. Aspek kelima yaitu guru (peneliti) mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil pengamatan mereka. Pada aspek kelima ini, komponen yang diamati yaitu, Guru (peneliti) menunjuk perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil pengamatan, memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk menanggapi hasil pengamatan kelompok lain, memberi pujian terhadap siswa yang berani mengemukakan pendapat. Pada komponen pemberian apresiasi atau pujian, guru terlihat masih kurang maksimal dimana untuk komponen ini, dikategorikan cukup (C). Aspek ke enam yaitu Guru merumuskan kesimpulan. Untuk aspek terakhir ini, dapat dikategorikan baik (B)

Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah cara guru (peneliti) memperkenalkan materi pelajaran apakah sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran atau belum. Selain itu juga di lihat aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Hasil observasi terhadap guru dan siswa menunjukan hal-hal berikut : 1) Guru (peneliti) kurang menstimulus siswa dalam merumuskan masalah. 2) Guru (peneliti) kurang dalam memotivasi dan membimbing siswa untuk bertanya dalam menentukan hipotesis permasalahan mengenai jenis-jenis daun 3) Guru (peneliti) mengorganisasikan siswa dalam beberapa kelompok. 4) Guru (peneliti) menyiapkan LKS sebagai alat bantu dalam pembelajaran bagi setiap kelompok serta guru menjelaskan cara kerja dalam LKS. 5) Dari beberpa kelompok hanya 4 kelompok saja yang terlihat aktif dalam melakukan pengumpulan data. 6) Siswa masih bingung dalam menguji hipotesis permasalahan. 7) Hanya 60% siswa saja yang memperhatikan penjelasan guru. 8) Hanya 4 orang yang mampu mempresentasekan hasil kerja kelompoknya, ada dua orang siswa yang gagap ketika disuruh mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan sebagian siswa masih ragu mengemukakan pendapatnya. 9) Hanya dua kelompok yang sempat dibimbing oleh guru. 10) terdapat dua kelompok yang tidak mengerjakan semua tugas dalam LKS.

* + - * 1. **Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I**

Hasil observasi aktivitas belajar siswa kelas IV SD Inpres Coppo Kecamatan Barru Kabupatenh Barru selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri pada siklus I yang teramkum dalam lembar observasi aktivitas siswa, adapun hasil pengamatan mengenai terlaksananya indikator metode inkuiri, diperoleh data bahwa dari 6 aspek yang diamati yang terdiri dari 12 komponen , ada beberapa hal yang masih belum sesuai dengan harapan. Adapun aspek yang pertama yaitu,orientasi. Siswa siap untuk belajar, siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru, untuk komponen tersebut, tidak semua siswa menyimak dengan baik apa yang disampaikan dan dijelaskan oleh guru. Terlihat ada beberapa siswa yang masih sibuk bercanda dengan teman sebangku mereka, untuk komponen ini diberi kategori cukup (C). Komponen selanjutnya, siwa termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran. Pada komponen ini juga, siswa belum seluruhnya termotivasi, masih ada beberapa diantara mereka yang masih terlihat bingung dan bermalas-malsan dalam mengikuti pembelajaran. Aspek kedua yang diamati dari kegiatan pembelajara siswa yaitu aspek merumuskan masalah. Ada dua komponen yang terdapat pada aspek ini, yang pertama siswa menjawab pertanyaan yang berkenaan dengan materi pembelajaran yang kedua siswa merumuskan masalah. Untuk aspek merumuskan masalah ini, terlihat bahwa siswa masih canggung dan malu untuk mengemukakan pendapat mereka, sama halnya dengan aspek ke tiga yaitu merumuskan hipotesis. Aspek selanjutnya yang diamati yaitu mengumpulkan data adapun komponen-komponennya yaitu, siswa membentuk kelompok untuk melakukan pengamatan, siswa mengerjakan LKS, siswa melakukan pengamatan dengan tertib.untuk aspek ke empat ini dikategorikan baik (B). Aspek ke lima,menguji hipotesis. Masing-masing dari kelompok mempresentasikan hasil pengamatan mereka. 4 dari 6 kelompok berani maju ke depan kelas, sedangkan dua lainnya masih malu-malu. Setelah salah seorang perwakilan dari kelompok mempresentasikan hail pengamatannya, kelompok lain menanggapi. Pada komponen ini, hanya 2 kelompok yang berani mengemukakan pendapat dan menanggapi hasil pengamatan kelompok penyaji. Aspek terakhir yang diamati yaitu merumuskan kesimpulan, siswa dengan bantuan guru merumukan kesimpulan dari apa yang telah dipelajari hari itu. Apek keenam ini dikategorikan baik (B).

1. Hasil Belajar Siklus I

Tabel 4.1 Hasil tes belajar siswa siklus 1

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Rentang Nilai** | **Kategori Nilai** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 1 | 85,0 – 100 | Sangat Baik | 2 | 8,69% |
| 2 | 70,0 –84,5 | Baik | 9 | 39,17% |
| 3 | 55,0 – 69,9 | Cukup | 12 | 52,14% |
| 4 | 40,0 – 54,9 | Kurang | - | - |
| 5 | 0 – 39,9 | Sangat kurang | - | - |
| Jumlah | | | 23 | 100% |
|  | | |  |  |

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa dari 23 siswa yang menjadi subjek penelitian, terdapat 2 siswa yang hasil belajarnya digolongkan dalam kategori sangat baik yaitu dalam rentang nilai 85,0-100, 9 siswa memperoleh nilai 70,0-84,5 dengan kategori baik, 12 orang siswa memperoleh nilai 55,0-69,9 dengan kategori cukup, tidak ada siswa yang memperoleh nilai 40,0-54,9 dan <40,0 dengan kategori sangat kurang.

Berdasarkan hasil analisis deskriftif tersebut adapun presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Inpres Coppo Kecamatan Barru kabupaten Barru terdapat 12 orang siswa ( 53%) yang tidak tuntas hasil belajarnya dan 11 orang siswa (47%) yang telah tuntas hasil belajarnya pada pembelajaran IPA. Hal ini berarti bahwa pada siklus I, ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu >70% maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

**d. Refleksi**

Berdasarkan hasil evaluasi dan observasi pada pelaksanaan tindakan siklus I belum mencapai indikator kinerja yang diharapkan dan belum sesuai apa yang diharapkan dalam skenario pembelajaran atau dengan kata lain masih ada kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus I. Sesuai hasil observasi peneliti dan pengamat mendiskusikan hal-hal yang perlu disempurnakan yaitu sebagai berikut : 1) Pada pertemuan siklus II guru (peneliti) harus lebih menstimulus siswa dalam merumuskan masalah dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan agar siswa termotivasi. 2) Pada pertemuan siklus II guru (peneliti) harus memotivasi dan membimbing siswa untuk bertanya dalam menentukan hipotesis permasalahan mengenai jenis-jenis daun. 3) Pada pertemuan siklus II guru (peneliti) harus lebih memotivasi siswa untuk menguji hipotesis permasalahan mengenai struktur,jenis-jenis dan fungsi bagian tumbuhan 4) Guru (peneliti) harus tegas membimbing siswa dalam melakukan diskusi agar mampu berbicara.

Dari hasil refleksi yang dilakukan siswa belum terbiasa mengikuti pelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri karena siswa masih terlihat kaku dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya proses sosialisasi sebelum pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri diterapkan.

* + - * 1. **Hasil penelitian siklus II**
  1. **Perencanaan**

Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 7 dan 9 sepetember 2015 dengan standar kompetensi memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fumgsinya. Pada siklus II peneliti akan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada tindakan sebelumnya dan diharapkan proses tindakan yang dilakukan pada siklus II dapat meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode inkuiri. Selanjutnya peneliti menyiapkan beberapa hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan. Adapun hal-hal yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk pelaksanaan siklus II (*lampiran*)
2. Menyiapkan media pembelajaran berupa 3 gelas bening, 3 helai daun seledri, air putih, 3 jenis pewarna dengan warna berbeda
3. Menusun observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan LKS
4. Merencanakan tes akhir siklus II
5. Menyiapkan kamera untuk keperluan dokumentasi
   1. **Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari rabu 7 september 2015 pukul 09.00-10.20 WITA. Subjel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Inpres Coppo. Pada tahap ini, pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan oleh peneliti sebagai guru, sedangkan guru kelas sebagai observer atau pengamat, serta seoran saudara sebagai documenter selama kegiatan berlangsung.

Tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran IPA pada materi bagian bagian tumbuhan dan fungsinya sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, adapun tindakan yang dilakukan dalam penerapan metode inkuiri terdiri dari 3 kegiatan yaitu sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal ( 7 menit )

Pada awal pembelajaran, aktivitas yang dilakukan adalah mengkondisikan siswa untuk belajar ( bersalam, berdoa, mengecek kehadiran); apersepsi dengan cara menanyakan pengalaman-pengalaman siswa yang berkaitan dengan materi; menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

1. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini, guru elakukan kegiatan berdasarkan langkah-langkah metode inkuiri seperti : 1) melakukan orientasi 2) merumuskan masalah 3) merumuskan hipotesis 4) mengumpulkan data 5) menguji hipotesis 6) merumuskan kesimpulan.

1. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pada pertemuan ini ada 4 siswa yang berani mengemukakan pendapatnya untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, kemudian guru memberikan lembar soal evaluasi kepada setiap siswa untuk menguji tingkat pemahaman siswa . Siswa menagerjakan tes dibawah pengawasan guru (peneliti). Setelah mengerjakan tes, guru menyampaikan pesan-pesan moral sekaligus menutup pembelajaran.

* 1. **Observasi**

1. Hasil observasi aktivitas mengajar guru

Hasil Observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek penerapan metode inkuiri. Pada aspek pertama yang diamati yaitu guru melakukan orientasi, menyiapkan siswa untuk belajar, menjelaskan materi dengan nyaring dan jelas, memotivasi siswa untuk belajar. Aspek pertama dikategorikan baik (B). Aspek kedua, Guru membimbing siswa merumuskan masalah adapun komponen yang diamati yaitu, guru memberikan pertanyaan pada siswa mengenai materi, memberikan gambaran umum tentang permasalan yang akan dipecahkan, guru menunjuk siswa untuk merumuskan masalah. Aspek kedua ini dikategorikan Baik (B) hal ini tergambar dari aktifnya siswa dalam merumuskan masalah. Aspek selanjutnya yaitu Guru membimbing siswa melakukan pengamatan untuk mengumpulkan data. Adapun komponen yang diamati yaitu guru mengelompokkan siswa untuk melakukan pengamatan, guru (peneliti), guru menjelaskan kepada siswa langkah-langkah pengerjaan LKS, memantau setiap kelompok dalam melakukan pengamatan. Aspek tersebut dikategorikan Baik (B). Aspek Kelima yaitu guru mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil pengamatan mereka. Padaaspek kelima ini, komponen yang diamati yaitu, guru menunjuk perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil pengamatan, memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk menanggapi hasil pengamatan kelompok lain, memberi pujian terhadap siswa yang berani mengemukakan pendapat. pada aspek ini guru tidak sempat membimbing semua kelompok untuk mengemukakan pendapat dikarnakan waktu pembelajaran telah selesai. Aspek ini dikategorikan baik (B)

1. Hasil observasi Aktivitas belajar Siswa siklus II

Hasil observasiaktivitas belajar siswa kellas IV SD Inpres Coppo Kecamatan Barru kabupaten Barru selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri pada sklus II yang terangkum dalam lembar Observasi akrivita belajar siswa. Adapun hasil pengamatan mengenai terlaksananya indikator metode inkuiri, pada siklus II ini, setiap siswa lebih terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa mulai cekatan dalam menguji hipotesis permasalahan. Hampir semua siswa memperhatikan penjelasan. Aspek tersebut dikategorikan Baik (B). Pada aspek merumuskan masalah, dikategorikan baik (B), hal ini terlihat dari cara siswa menjawab pertanyaan yang berkenaan dengan materi, juga terlihat dari keberanian siswa untuk merumuskan masalah yang sudah tidak terlihat gugup dari sebelumnya. Aspek selanjutnya yaitu mengumpulkan data, pada aspek ini siswa membentuk kelompok dan mengerjakan LKS, aspek ini dikategorikan baik (B). Aspek menguji hipotesis, pada aspek ini,komponen yang diamati yatu cara siswa mempresentaikan hasil pengamatannya di depan kelas, selain itu diamati pula keaktifan siswa menanggapi hasil pengamatan kelompok lain. Aspek ini dikategorikan baik (B). Aspek terakhir merumuskan kesimpulan. Cara siswa merumuskan kesimpulan dikategorkan Baik (B)

1. Hasil belajar siklus II

Tabel 4.2 Hasil tes belajar siswa siklus 2

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Rentang Nilai** | **Kategori Nilai** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 1 | 85,0 – 100 | Sangat Baik | 14 | 60,89% |
| 2 | 70,0 –84,5 | Baik | 9 | 39,13% |
| 3 | 55,0 – 69,9 | Cukup |  |  |
| 4 | 40,0 – 54,9 | Kurang | - | - |
| 5 | 0 – 39,9 | Sangat kurang | - | - |
| Jumlah | | | 23 | 100% |
|  | | |  |  |

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Inpres Coppo Kecamatan barru kabupaten barru pada siklus II mengalami peningkatan . seperti yang tergambar pada tabel 4.2, yaitu terdapat 14 siswa yang memperoleh nilai 85,0-100 (60,89%) dengan kategori sangat baik. 9 siswa dengan rentan nilai 70,0-84,5 (39,13%) dengan kategori baik. Tidak terdapat siswa yang digolongkan dalam kategori cukup,Kurang, dan sangat kurang.ketuntasan hasil belajar IPA telah memenuhi keriteria ketuntasan yaitu 100% oleh karna itu, penelitian dihentikan

* 1. **Refleksi**

Observasi, evaluasi dan refleksi pelaksanaan tindakan siklus II cukup memuaskan, guru (peneliti) dan siswa telah mampu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri, dan tidak ada lagi kelemahan pada saat pelaksanaan tindakan, walaupun kenyataan masih ada sebagian kecil siswa yang ribut ketika guru sedang menjelaskan. Namun mereka telah memperlihatkan sikap yang baik dalam pembelajaran IPA di kelas IV dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri oleh karena itu penelitian dihentikan.

B. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari II siklus yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian dan penelitian ini berakhir setelah pelaksanaan siklus II karena telah tercapai indikator kinerja dan langkah-langkah pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri yang telah ditentukan. Menurut Sanjaya (2009:202) mengatakan ada 6 langkah dalam pembelajaran inkuiri yakni : orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, menyimpulkan. Semua langkah strategi pembelajaran inkuiri menekankan kepada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang dan memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai gaya belajar mereka sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sd inpres coppo kecamatan barru kabupaten barru.

Dalam pembelajaran siklus I, siswa diharapkan mengidentifikasi masalah dan menemukan sendiri jawaban atas percobaan yang mereka lakukan berdasarkan materi pelajaran yakni struktur,bagian dan fungsi tumbuhan. Dalam kegiatan ini untuk menstimulus siswa agar dapat merumuskan masalah guru memperlihatkan bebrapa contoh daun. Kemudian guru meminta siswa untuk mengamati perbedaan dari beberapa contoh tumbuhan yang diperlihatkan.. Setelah itu guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan membagikan LKS untuk menguji hipotesis dalam bentuk kerja kelompok. Dari hasil pengamatan tersebut masing-masing kelompok dapat menarik kesimpulan, kemudian tiap perwakilan kelompok membacakan hasil pengamatan dari kelompoknya. Adapun hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inkuiri pada pembelajaran IPA belum sempurna, masih terdapat kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti masih ada hal-hal yang belum sepenuhnya terlaksana seperti langkah-langkah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tidak terlaksana semua, yakni pada langkah merumuskan masalah mengenai struktur bagian dan fungsi tumbuhan, guru (peneliti) juga masih kurang dalam memotivasi dan membimbing siswa untuk mengemukakan pendapatnya dalam menentukan hipotesis permasalahan mengenai materi yang diajarkan. . Pada pertemuan siklus pertama ini siswa masih terlihat asing dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri, meskipun mereka dibagi dalam beberapa kelompok tetapi mereka masih terlihat kaku dalam mengikuti kegiatan pembelajaran hanya 4 kelompok dari enam kelompok yang mampu mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan yang lain masih kaku/gugup. Dari hasil tes tindakan siklus I, 5 orang siswa atau 21,7% yang memperoleh nilai ≥ 80. Ini menunjukkan adanya peningkatan dari nilai awal siswa pada mata pelajaran IPA yang diperoleh dari guru kelas IV. Meskipun sudah ada peningkatan hasil belajar namun belum mencapai standar yang telah ditetapkan oleh guru (peneliti) yakni 70% siswa penguasaannya ≥ 80. Rendahnya nilai siswa pada siklus I disebabkan beberapa hal, antara lain karena siswa belum terbiasa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dan masih banyak siswa yang belum menguasai materi struktur bagian dan fungsi tumbuhan, selain itu dikarenakan langkah-langkah strategi pembelajaran inkuiri belum terlaksana secara sempurna dalam skenario pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil observasi yaitu indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran belum tercapai berarti penelitian dilanjutkan pada siklus II karena belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Pada pertemuan siklus II ini langkah strategi pembelajaran inkuiri kembali diterapkan dimana proses pembelajaran umumnya sama yang dilakukan pada siklus I . siswa kembali melakukan percobaan dan memberi kesimpulan atas percobaan yang mereka lakukan. Dalam kegiatan ini guru menugaskan siswa untuk melakukan percobaan sesuai yang tercantum dalam LKS, kemudian siswa menguji hipotesis dari percobaan tersebut dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil observasi dari kegiatan awal sampai dengan siklus II terjadi perubahan sikap terhadap siswa yaitu siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar sehingga tidak ada lagi keraguan untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Hal ini terlihat pada saat siswa mengikuti proses pembelajaran, dan setelah siklus II siswa lebih terfokus melakukan pengamatan. Dari hasil tes pada tindakan siklus II terlihat bahwa 19 orang siswa atau 82,6% memperoleh nilai ≥ 80. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti telah tercapai. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada siswa dan guru (peneliti) pada tindakan siklus II, dapat dikatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran Inkuiri sudah memberikan dampak yang positif pada peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi struktur bagian dan fugsi tumbuhan. Selanjutnya dari pihak guru juga memperoleh pengalaman dibidang penelitian, khususnya Penelitian Tindakan Kelas. Dengan cara melakukan Penelitian Tindakan Kelas secara kontinyu. Guru akan mengetahui kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran dan akan berusaha memperbaikinya. Hal ini berarti guru dapat meningkatkan profesionalismenya sebagai pengajar sekaligus sebagai peneliti. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA pada materi struk bagian dan fungsi tumbuhan dapat ditingkatkan melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

**A. Kesimpulan**

Berdasarkan Implementasi Penelitian, Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran Inkuiri Dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Inpres Coppo Kecamatan barru Kabupaten Barru.

**B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, dapat disarankan sebagai berikut :

1 Secara teori, jika masalah dan karakteristik masalah pembelajaran IPA dikelas IV SD Inp. Coppo Kecamatan barru Kabupaten Barru dapat menigkat setelah diterapkannya strategi pembelajaran inkuiri, maka model penelitian ini, dapat digunakan untuk penyelesaian solusi pada kelas dan sekolah lain,

2.sebaiknya peneliti yang lain dapat mengidentifikasi masalah-masalah dan penyelesaiannya untuk dikembangkan lebih luas.

3. seyognyanya, Guru dan kepsek lebih memperhatikan masalah yang dihadapi siswanya berkaitan dengan pencapaian hasil belajar , dan kepala sekolah serta pengawas senantiasa memberikan imbingan pada masalah tersebut.